



Urgensi Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kapasitas Pengelolaan bagi Pengelola BUMDes Zansibar

The Urgency of Financial Literacy in Increasing Management Capacity for Zansibar BUMDes Managers

Mattoasi

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis : mattoasi@ung.ac.id

Article History:

Received: Mei 05, 2025;

Revised: Mei 19, 2025;

Accepted: Juni 02, 2025;

Published: Juni 04, 2025;

Keywords: Devotion, Financial Literacy, Mindset Change, Financial Planning, Financial Report.

Abstract: Community service on financial literacy with the aim of changing the mindset and behavior of business actors in managing their businesses has been carried out. The community service method used is based on lectures and training on financial management; both in planning programs based on financial capabilities, implementing programs and evaluating programs that have been created. The results of the community service show that business actors, especially BUMDes Zansibar managers, have understood how to utilize the capital they have to plan superior BUMDes programs. In addition, with this community service they can make simple financial reports in reporting organizational performance as a form of transparency in organizational management.

Abstrak :

Pengabdian mengenai literasi keuangan dengan maksud untuk merubah pola pikir dan pola laku bagi pelaku usaha di dalam mengelola usahanya telah dilakukan. Metode pengabdian yang dilakukan berdasarkan ceramah dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan; baik dalam merencanakan program berdasarkan kemampuan keuangan, pelaksanaan program dan evaluasi terhadap program yang telah dibuat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para pelaku usaha khususnya pengelola BUMDes Zansibar telah memahami cara memanfaatkan modal yang dimiliki untuk merencanakan program unggulan BUMDes. Selain itu dengan pengabdian ini mereka dapat membuat laporan keuangan sederhana di dalam melaporkan kinerja organisasi sebagai bentuk transparansi pengelolaan organisasi.

Kata Kunci : Pengabdian, Literasi Keuangan, Perubahan Pola Pikir, Perencanaan Keuangan, Laporan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Di dalam meningkat status desa dari desa tertinggal menjadi desa berkembang, maju dan mandiri diperlukan sumber dana yang diperoleh dari Pendapatan Asli Desa (PADes) secara berkesinambungan, tanpa mengharapkan dana dari pemerintah yang lebih tinggi. Sejalan dengan visi tersebut maka di dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam suatu desa maka pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Badan Usaha Milik Desa sebagai suatu penggerak ekonomi desa diharapkan dapat dikelola secara maksimal sehingga mampu untuk mengelola seluruh potensi ekonomi desa yang pada akhirnya selain dapat meningkatkan kesejahteraan kepada rakyat juga untuk meningkatkan keuangan desa melalui pendapatan asli desa. Selain itu diharapkan dapat

berperan dalam mengelola kekayaan desa, dan menyediakan jasa pelayanan, serta mengembangkan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berkaitan dengan BUMDes juga telah dikemukakan oleh Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni (2016) menemukan bahwa keberadaan BUMDes di dalam suatu pemerintah desa telah berhasil membawa perubahan dalam bidang ekonomi dan bidang sosial. Keberadaan BUMDes juga telah dikemukakan oleh Mirna Amirya (2025) bahwa BUMDes dapat mendukung kemandirian ekonomi desa melalui pelayanan kepada masyarakat serta akuntabilitas berimplikasi terhadap kemandirian desa sementara pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan, peran BUMDes terkait aspek ketaatan peraturan perundang-undangan berimplikasi dalam kemampuan dalam pengelolaan potensi desa.

Keberadaan BUMDes sebagai organisasi desa yang dapat mengelola seluruh potensi desa juga seirama dengan Ade Purnawan, Rifad Rahadian, Nurbudiwati (2022) bahwa organisasi tersebut telah berperan dalam meningkatkan perekonomian pemerintahan desa. Peran BUMDes menurut Hasan (2020) dapat berperan secara efektif untuk meningkatkan perekonomian di Desa Langensari karena dapat mengembangkan UMKM yang terdapat di desa tersebut dengan cara meningkatkan *branding* dan memperluas jangkauan pemasaran dari produk yang dihasilkan.

Pengembangan lembaga ekonomi desa seperti BUMDes akan menjadi salah satu strategi yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sumber penerimaan desa (Wahyu et.al, 2020). BUMDes menurut Rahardian Kusuma (2017) dibentuk pemerintah desa untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki desa sehingga dapat meningkatkan pendapatan PADes yang pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat tidak terkecuali dengan BUMDes Zansibar.

BUMDes Zansibar adalah BUMDes yang ada di Desa Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango yang diharapkan dapat mengelola sumber daya ekonomi kearah yang lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi keuangan kepada Pemerintah Desa Taludaa. Di dalam meningkatkan kualitas pengelolaan BUMDes, penting bagi pengurus untuk memahami literasi keuangan dalam mengelola usaha berdasarkan potensi desa berdasarkan modal sehingga BUMDes tersebut berkembang dan maju berdasarkan visi yang telah ditetapkan.

Mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan suatu organisasi juga seirama dengan Sultan et.al (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan sangat penting di dalam mengelola usaha pada setiap level sehingga berdampak terhadap

keberhasilan usaha. Literasi keuangan terbukti dapat meningkatkan produktivitas usaha juga seiring dengan Erna-Sulistiyowati et.al (2024) bahwa pengabdian yang dikemas dalam bentuk pelatihan literasi keuangan melalui aplikasi *cash book* dapat meningkatkan literasi keuangan di dalam mengelola keuangan organisasi.

Pemahaman terhadap literasi keuangan juga telah dipraktekkan oleh Amaliah Rahmawati et.al (2023) dan Martdian Ratna Sari et.al (2023) dan dinyatakan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan organisasi. Beberapa hasil dari pengabdian tersebut juga seiring dengan pengabdian sebelumnya yakni Hafizah et.al (2022) dan Shella Rizki et.al (2022) bahwa tanpa pengetahuan di dalam pengelolaan keuangan organisasi akan memberi dampak negatif terhadap organisasi sehingga kesulitan di dalam mencapai visi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil pengabdian menyatakan bahwa dengan literasi keuangan yang memadai bagi para pengelola organisasi, maka organisasi tersebut dapat mencapai visi yang telah ditetapkan, termasuk organisasi BUMDes Zansibar. BUMDes diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah desa berdasarkan sumber daya yang dimiliki desa melalui PADes, Namun demikian dari hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa BUMDes belum memiliki kontribusi besar terhadap PADes sehingga desa belum dapat mencapai desa yang maju dan mandiri.

2. SOLUSI PEMECAHAN MASALAH

Tahapan persiapan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan bumdes Zansibar melalui berbagai aktivitas belum mampu memberikan kontribusi di dalam peningkatan pendapatan. Selain itu dilakukan identifikasi potensi yang dimiliki desa sehingga sehingga dalam paparan materi dapat menjangkau seluruh potensi yang dimiliki.

Penyusunan proposal

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan maka tahapan setelah data dan informasi diperoleh maka dilanjutkan dengan penyusunan proposal kegiatan. Dan proposal diajukan kepada pemerintah desa Taludaa dan pengelola Bumdes untuk lokasi pengabdian dilakukan

Pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan dijelaskan mengenai literasi keuangan kepada para peserta khususnya kepada pengurus Bumdes Zansibar. Dalam kegiatan tersebut dijelaskan beberapa kegiatan usaha yang dapat dilakukan baik usaha jasa, usaha pertanian dan usaha kelautan, serta cara-cara mengelola keuangan dari suatu usaha. Demikian juga agar usaha yang dikelola oleh Bumdes memberikan dampak terhadap organisasi dan masyarakat, maka usaha yang dikelola harus lebih ekonomik, efisien dan efektif sehingga modal yang dimiliki dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik maka pengelola bumdes diajarkan untuk memahami pembuatan anggaran, pengelolaan utang, pilihan investasi dan diakhiri dengan pelaporan keuangan.

3. HASIL PENGABDIAN

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman bagi pengelola organisasi mengenai literasi keuangan. Dalam konteks bumdes khususnya para pengelola Bumdes Zansibar bukan hanya diberikan informasi mengenai literasi keuangan dalam mengembangkan usaha tetapi juga diberikan pembekalan mengenai pengelolaan keuangan bumdes sehingga seluruh dana yang dikelola dapat dilaporkan secara transparan dan akuntabel melalui laporan keuangan yang dibuat.



Gambar 1. Dokumentasi

Lokasi pengabdian, 2024

Dari hasil pengabdian literasi keuangan mengenai pembuatan anggaran para peserta mampu untuk membuat anggaran. Pembuatan anggaran dimulai dari penentuan visi yang akan dicapai; mengidentifikasi sumber dana dan penggunaan dana; mengalokasi anggaran serta mereka memahami cara mengevaluasi anggaran dengan mencocokkan

antara anggaran dan realiasi dan kinerja yang dicapai selama 1 periode anggaran berdasarkan efisiensi anggaran.

Selain para peserta dapat menyusun anggaran juga diarahkan untuk mampu mengelola investasi. Dari pengabdian peserta dapat menentukan tujuan investasi yang tepat; dan mereka telah memilih beberapa objek investasi yang dapat mengembalikan modal secara cepat dan tepat baik dalam bidang perikanan; pertanian dan jasa. Di dalam pengabdian ini juga dihasilkan beberapa pemahaman para pengelola bumdes yang dapat memahami cara mengelola utang. Jika terjadi utang piutang dalam kegiatan Bumdes, maka yang dilakukan adalah mengidentifikasi jenis-jenis utang dan masa jatuh tempo pembayarannya; menetapkan prioritas pembayarannya dan berusaha membayar utang tepat waktu dengan memperhatikan likuiditas organisasi.

Demikian juga dalam pengabdian ini para peserta dibekali pengetahuan untuk menyusun laporan keuangan organisasi khususnya mengenai neraca dan laporan laba rugi. Dalam pengabdian berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan literasi keuangan kepada pengelola BUMDes Zansibar setelah mengikuti kegiatan dan bahkan para peserta sudah dapat memperaktekkan penyusunan keuangan yang berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba- Rugi BUMDes Zansibar selama 1 periode.



Gambar 2. Photo Bersama dengan pengurus BUMDes Zansibar beserta
Aparat Desa
Lokasi Pengabdian; 2024.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian diperoleh informasi materi literasi keuangan memberi dampak positif kepada masyarakat khususnya pengelola BUMDes termasuk Zansibar. Urgensi pengabdian mengenai literasi keuangan sangat diperlukan dalam meningkatkan pemahaman bagi masyarakat khususnya dalam mengelola suatu usaha. Hasil pengabdian ini telah mendukung hasil pengabdian Sultan et.al (2024) yang

menyatakan bahwa literasi keuangan sangat penting di dalam mengelola usaha pada setiap tingkatan umur diharapkan dapat memberikan dampak terhadap keberhasilan usaha.

Perubahan pola pikir bagi pengelola BUMDes atas kegiatan pengabdian ini juga mendukung hasil pengabdian Erna-Sulistiyowati et.al (2024) yang mengatakan bahwa pengabdian yang dikemas dalam bentuk pelatihan literasi keuangan melalui aplikasi *cash book* dapat meningkatkan literasi keuangan di dalam mengelola keuangan organisasi. Lebih lanjut pengabdian yang dilakukan oleh Amaliah Rahmawati et.al (2023) dan Martdian Ratna Sari et.al (2023) juga memperoleh dukungan dari pengabdian ini karena mereka mendapati bahwa pengabdian mengenai literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan organisasi.

Hasil pengabdian ini juga menguatkan hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh dilakukan oleh Hafizah et.al (2022) banyak masyarakat yang kurang memahami pengelolaan keuangan sehingga usaha yang diharapkan tidak tercapai. Mengenai literasi keuangan juga telah dilakukan pengabdian oleh Shella Rizki et.al (2022) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga penting bagi pelaku ekonomi untuk memprogramkan aktivitas literasi keuangan bagi para pegawai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian ini diperoleh informasi bahwa bahwa para peserta dapat memahami literasi keuangan dari berbagai hal di dalam mengelola organisasi khususnya untuk membuat program kegiatan yang lebih ekonomis, efisien dan efektif serta transparan dan akuntabel. Perubahan pemahaman bagi pengelola bumdes Zansibar dipastikan bahwa mereka dapat mengelola bumdes ini semakin baik dan visi organisasi dapat dicapai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pengabdian ini, memberikan informasi bahwa perlu bagi setiap pengurus organisasi termasuk Bumdes untuk memahami literasi keuangan di dalam mengelola organisasi. Oleh karena itu perlu dalam program kerja BUMDes untuk menginternalisasikan pelatihan setiap tahun kepada para pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rahmawati, A., Masithoh, A. R., Asiyah, N., Maryatin, M., Azizah, N., & Prasetyanto, M. A. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui literasi keuangan dan kesehatan keluarga. <https://jurnal2.umku.ac.id/index.php/jai/article/view/2138>
- Amelia, S. R., Fitriana, A., & Akbar, D. (2022). Literasi digital dan literasi keuangan wirausaha wanita dalam pengelolaan bisnis online di Purbalingga. *E-Bis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/e-bis/article/view/967>
- Awalia, H., Hamdi, S., & Nasrullah, A. (2023). Penyuluhan literasi keuangan digital pada perempuan di Desa Wisata Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/27>
- Hasan Sidik. (2020). Meningkatkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penggerak ekonomi pedesaan di Desa Langensari. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/26518>
- Maria, R. R. S. A. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan: Studi pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta.
- Mawardi, R. K. (2019). Urgensi pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Soropaten Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. <https://dspace.uui.ac.id> (Diakses pada 25 Februari 2019 pukul 17.30 WIB).
- Mirna, A. (2025). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendukung kemandirian ekonomi desa. <https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest>
- Purnawan, A., Rahadian, R., & Nurbudiwati. (2022). Evaluasi program pembinaan kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Garut.
- Rizqi Amelia, S., Fitriana, A., & Akbar, D. (2022). Literasi digital dan literasi keuangan wirausaha wanita dalam pengelolaan bisnis online di Purbalingga. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/e-bis/article/view/967>
- Sari, M. R., Maulana, N., & Setyowati, L. (2023). Pelatihan keuangan guna meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM Desa Wisata Burai. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/i-com/citationstylelanguage/get/apa?submissionId=2737&publicationId=2774>
- Sulistyowati, E., Sucahyati, D., Suryaningrum, D. H., Rizki, M. N., Sofiyulloh, M., Amar, M. K., Kirana Putra, M. R., & Damayanti, S. (2024). Edukasi literasi finansial untuk pengelolaan keuangan keluarga: Pelatihan aplikasi cash book untuk perempuan generasi Y. <https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/etam/article/view/960>
- Sultan, S., Syamsyiddin, S., Ridwan, R., & Junior, M. F. (2024). Literasi keuangan perempuan pra-sejahtera. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 56–61. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1917>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40768/uu-no-32-tahun-2004>